

BAB II

ANALISIS PERWATAKAN, ALUR DAN LATAR DALAM DRAMA *SUMMER OF THE SEVENTEENTH DOLL* KARYA RAY LAWLER

Dalam Bab II ini saya akan menganalisis unsur-unsur intrinsik yaitu perwatakan, alur dan latar dalam drama *Summer of the Seventeenth Doll* karya Ray Lawler. Hasil analisis tersebut akan berguna bagi saya untuk menganalisis sekaligus membuktikan asumsi pada tema drama ini, yaitu “Cerminan relasi gender masyarakat Australia pada tahun 1950-an”.

A. Perwatakan

Seperti yang telah dikemukakan pada bab I, perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan tetapi juga penampilan.¹⁵

Adapun tokoh-tokoh yang akan saya analisis perwatakannya adalah: Olive Leech, Roo Webber, Pearl Cunningham dan Barney Ibbot. Sementara landasan teori yang saya gunakan dalam menganalisis perwatakan adalah teori Christopher Russel Reaske, dimana dalam mengenali perwatakan terdapat 6 cara, yaitu:

1. *The Appearance of the Characters* (Penampilan para tokoh)

The appearance of the characters ini biasanya disebut juga dengan penampilan atau pemunculan tokoh, dimana sebelum sebuah drama memasuki alur ceritanya, biasanya terdapat beberapa prolog/awal perkenalan kalimat yang menyatakan tentang keadaan dan pemunculan para pemain.

2. *Asides and Soliloques* (Dialog sendiri)

Asides and Soliloques merupakan salah satu cara bagaimana kita bisa mengenali perwatakan para pemain dengan melihat dan mendengarkan

¹⁵Minderop, *Op.cit*, hlm.25

dialog-dialog mereka, baik dialog pendek/ panjang/ dialog dengan diri sendiri. Dari dialog tersebut kita dapat mengetahui perwatakan masing-masing tokoh.

3. *Dialogue between characters* (Dialog diantara para tokoh)

Dialogue between characters merupakan cara dimana kita dapat mengetahui perwatakan masing-masing pemain dengan mendengarkan percakapan dialog-dialog yang berlangsung diantara mereka. Apakah mereka bersifat keras/ lembut, sabar/ kasar. Semua nampak jelas ketika mereka saling berbicara satu sama lainnya.

4. *Hidden Narration* (Narasi tersembunyi)

Hidden narration adalah perwatakan yang biasanya dikeluarkan melalui pembicaraan orang lain. Orang lain membicarakan bagaimana seorang pemain bersikap/ bertingkah laku dan hal tersebut dapat menambah pengetahuan kita tentang watak pemain melalui pemain.

5. *Language* (Bahasa)

Language adalah perwatakan yang kita ketahui dari nada intonasi pemain didalam melakukan percakapan dengan pemain lainnya.

6. *Character in Action* (Tindakan para tokoh)

Character in action merupakan bagian yang terpenting. Semakin sering pemain muncul di dalam cerita semakin mudah kita mengenali perwatakan para pemain tersebut.¹⁶

a. Olive Leech

Olive Leech adalah seorang wanita yang bekerja sebagai pelayan di sebuah bar. Dia adalah kekasih temporer seorang pemotong tebu yang bernama Roo Webber.

¹⁶ Reaske, *Op.cit*, hlm.48

1) Kekanak-kanakan

Melalui penjelasan *Hidden Naration* yaitu perwatakan yang dikeluarkan melalui pembicaraan orang lain digambarkan bahwa Olive Leech sebagai tokoh yang masih mempunyai sifat yang kekanak-kanakan. Hal ini dapat ditemui pada kutipan berikut ini:

Emma : Olive? Olive's fool. I'll show you somethin'
 [She puts the cup and saucer on the sideboard, rummages in the cupboard underneath, and drags out the seventeenth doll. She speaks bitterness.] You see this? Middle of the night Olive sat here on the floor, huggin' this and howling. A grown-up woman, howling over a silly old kewpie doll. That's Olive for yer!¹⁷

Melalui penjelasan *Hidden Naration* yaitu perwatakan yang dikeluarkan melalui pembicaraan orang lain digambarkan bahwa Olive Leech sebagai tokoh yang masih mempunyai sifat yang kekanak-kanakan. Sifat Olive yang kekanak-kanakan dapat ditampilkan ketika kekasihnya Roo memberikan boneka yang ke-17, dia segera menangis bahagia dan memeluk Roo. Hal ini dapat ditemui pada kutipan berikut ini:

Roo : Here you are – the seventeenth doll!
 [She gives a cry of sheer happiness and rushes own into his encircling arms. Barney is standing by, watching with a grin. Music reaches a peak. Blackout]¹⁸

Melalui penjelasan *dialogue between characters* berupa dialog langsung dari para pemain digambarkanlah sifat kekanak-kanakan Olive. Sifat Olive ini ditampilkan ketika Olive berbicara kepada Roo mengenai boneka-boneka yang diberikan Roo sangat berarti buat Olive. Boneka-boneka tersebut diibaratkan sebagai sesuatu yang Roo pikirkan mengenai dirinya dan sangat spesial. Hal ini dapat ditemui pada kutipan berikut ini:

¹⁷ Ray Lawler. *Summer of the Seventeenth Doll* (Sidney: Currency Press, 1950), hlm.84

¹⁸ *Ibid*, hlm.27

Roo : *They're just the same as they airways was.*
 Olive : *[protectively] No, they're not. Someone's taking one's beautiful. You can see.[she holds the doll almost as if it were a baby, and speaks suddenly] You know why I like the dolls more than anything else you've brought down?[He shakes his head] Well the birds and coral and – and butterflies and stuff – all that you got 'coz I wanted to know what it was like up there. But the dolls – they're something you thought of by yourself. So they're special!*¹⁹

2) Keras Kepala

Melalui penjelasan *dialogue between characters* berupa dialog langsung dari para pemain digambarkanlah perwatakan Olive yang keras kepala. Perwatakan Olive yang keras kepala ditampilkan ketika terjadi perdebatan antara Olive dan Pearl mengenai pernikahan Nancy. Olive yang mempunyai pandangan tersendiri tentang pernikahan sangat bertolak belakang dengan Pearl. Hal ini dapat ditemui pada kutipan berikut ini:

Pearl : *Who says?*
 Olive : *I say. Marriage is different, and Nancy knew it. Just because there was no hope of hooking on with Barney.*
 Pearl : *Her own fault. I'll guarantee she made herself cheap. So long as a woman keeps her self-respect, any man will marry her.*
 Olive : *I wouldn't bank on that, Pearl. Not with Barney.*²⁰

Melalui penjelasan *dialogue between characters* berupa dialog langsung dari para pemain digambarkanlah perwatakan Olive yang keras kepala. Perwatakan Olive yang keras kepala ini ditampilkan ketika Pearl temannya menasehati dirinya mengenai gaya hidupnya yang buruk, dimana bertahun-tahun Olive hanya dijadikan kekasih temporer tanpa adanya suatu ikatan yang sah. Tetapi

¹⁹ *Ibid*, hlm.29

²⁰ *Ibid*, hlm.9

Olive memandang bahwa gaya hidupnya pantas-pantas saja dan tidak bermasalah. Hal ini dapat ditemui pada kutipan berikut ini:

Pearl : I didn't say a word
Olive : You said wrong, didn't yer? 'N' nasty mess? That's enough. I've told yer over 'n' over again what this lay-off is, yet every time you open your mouth you make it sound like something – low and dirty. Well, if that's the way you look at it, you don't have to stay, y'know – nobody's forcin' you to make any decisions about it – you can get your bags from the hall and clear out before they get here.²¹

Melalui penjelasan *Aside & Soliloques* berupa dialog pendek dengan diri sendiri yang menggambarkan perwatakan Olive Leech yang keras kepala. Perwatakan Olive yang keras kepala ditampilkan ketika Pearl yang berulang kali membahas tentang mimpi panjang Olive di musim dingin yang hanya membuang-buang waktu saja tanpa ada tindakan yang jelas untuk masa depannya dan Olive tetap dengan pendiriannya seperti semula bahwa dia akan menjalani hidupnya dengan Roo seperti tahun-tahun yang lalu. Hal ini dapat ditemui pada kutipan berikut ini:

Olive : I'm blind to what I want to be.²²

b. Roo Webber

Roo Webber adalah kekasih dari Olive Leech. Roo bekerja sebagai pemotong tebu di daerah Melbourne Utara.

1) Mempunyai harga diri yang tinggi

Melalui penjelasan *dialogue between characters* berupa dialog langsung dari para pemain digambarkanlah perwatakan Roo yang mempunyai harga diri

²¹ *Ibid*, hlm.13

²² *Ibid*, hlm.77

tinggi. Ketika Olive mengetahui bahwa Roo diberhentikan dari pekerjaannya, Olive menyuruh Roo untuk tinggal sementara sampai musim dingin berakhir dan mencari nafkah si Olive. Tetapi karena harga diri sebagai seorang laki-laki yang begitu tinggi, Roo tidak bisa bertopang pada Olive, dia memutuskan untuk mencari pekerjaan lain. Hal ini dapat ditemui pada kutipan berikut ini:

Roo : [*stubbornly*] *I won't bludge on you.*
 Olive : [*tearfully*] *You can lay off here just as you always have, and – and – I can –*
 Roo : [*finally*] *I won't bludge. I'll get a job or somethin*²³

Melalui penjelasan *dialogue between characters* berupa dialog langsung dari para pemain digambarkanlah perwatakan Roo yang mempunyai harga diri tinggi. Perwatakan Roo ini ditampilkan ketika Barney Ibbot menawarkan pinjaman uang kepada Roo untuk kebutuhannya sehari-hari. Tetapi karena rasa harga dirinya yang tinggi, Roo menolaknya dengan mengatakan bahwa dia masih bisa membiayai kebutuhannya sendiri dengan mencari pekerjaan yang lain. Hal ini dapat ditemui pada kutipan berikut ini:

Roo : *I told you on the plane when I got down here I'd get a job.*
 Barney : *Yeah, I know, but I thought once you were here – and with Olly –*
 Roo : *Leave Olive out of it.*
 Barney : *Well, me, then. I got money.*
 Roo : *I don't want your money. I can still earn my own.*²⁴

Melalui penjelasan *Hidden Narration* yaitu perwatakan yang dikeluarkan melalui pembicaraan orang lain digambarkan perwatakan Roo yang mempunyai harga diri tinggi. Perwatakan Roo ini ditampilkan melalui Barney dan Olive, dimana Barney menceritakan pada Olive bahwa Roo berkelahi dengan seorang

²³ *Ibid*, hlm.26

²⁴ *Ibid*, hlm.35

pemuda yang bernama Johnnie Dowd karena Roo merasa harga dirinya telah diinjak-injak. Roo mempunyai kebanggaan akan kekuatan fisik yang dia miliki dan dengan cara berkelahi itulah, Roo bisa mempertahankan harga dirinya sebagai seorang pria yang kuat. Hal ini dapat ditemui pada kutipan berikut ini:

Barney : [sighing] You dunno what a bloody awful season it's been, everythin' went wrong. Worst we've ever had, I reckon.

Olive : Couldn't you get work?

Barney : [scornfully] Oh it wasn't that, the work was there, any amount of it. It was just plain bad luck.

[She makes a move towards the archway]

Now don't go runnin' up to him, he' chockablock, you'd better hear it from me.[She hasitates, the returns.]

Barney : Well, first set off, Roo, the silly cow, strains his back – there's noneed to throw a fit, nothin' serious, nearly better. But it slowed him down all through the season, see. [Frankly putting his cards on the table] Roo's a pretty hard man, y'know, on the job. Got no use for anyone can't pull their weight; and bein' able to pick and choose almost, 'coz everyone knows he's one of the best gangers there is, gen'rally he gets a champion bunch together. But he's gotta be hard doin' it sometimes. [Facing her] This year he got the boys to turn off Tony Moreno. You must've heard us talk of Tony, real character, everyone likes him, but anyway Roo thought hes getting' too slow. Instead he takes on abig young bloke we'd heard a lot about name of Johnnie Dowd. Cracked upon to be as fast as lightnin'²⁵

2) Keras Kepala

Melalui penjelasan *dialogue between characters* berupa dialog langsung dari para pemain digambarkanlah perwatakan Roo yang keras kepala. Perwatakan

²⁵ *Ibid*, hlm.23

Roo yang keras kepala ini ditampilkan melalui percakapan antara Olive dan Roo, dimana Olive menawarkan sarapan kepada Roo serta mengatakan kepada Olive akan membawakan sarapan Roo ke kamarnya agar Roo bisa makan di tempat tidur. Tetapi Roo menolaknya dengan tegas dia tidak suka makan di tempat tidur. Hal ini dapat ditemui pada kutipan berikut ini:

Roo : [*opening the paper*] *Well, she could've expected that.*

Olive : *'S what I told her. [Rubbing the back of her hands against his bristly cheek] If you'd stayed in bed a bit longer. I would have brought your breakfast up.*

Roo : [*stolidly reading*] *You know I don't like eating in bed.*

Olive : *Just for achance. [Beginning to massage his shoulder].²⁶*

Melalui penjelasan *Language* yaitu perwatakan yang kita ketahui dari nada intonasi pemain didalam melakukan percakapan dengan pemain lainnya, digambarkan watak Roo yang keras kepala dimana dengan nada yang tinggi Roo berkata kepada Emma bahwa dirinya belum tua. Hal ini dapat ditemui pada kutipan berikut ini:

Emma : *Are yer ? Then who the hell was that bloke Barney brought here last night ? A mirage or somethin'?*

Roo : [*stubbornly*] *I ain't old ! Old is – what you are, and – and²⁷*

Melalui penjelasan *dialogue between characters* berupa dialog langsung dari para pemain digambarkanlah perwatakan Roo yang keras kepala. Watak Roo yang keras kepala ini dapat dilihat ketika Barney memberitahu bahwa Johnnie Dodw ingin bertemu dengannya dan memberitahu bahwa Johnnie telah memaafkan Roo atas peristiwa perkelahian yang melibatkan Roo dan Johnnie.

²⁶ *Ibid*, hlm.29

²⁷ *Ibid*, hlm.83

Tetapi karena wataknya yang keras kepala, Roo tidak mau bertemu dengan Johnnie. Hal ini dapat ditemui pada kutipan berikut ini:

Barney : [losing his temper] S'help me, how long you gunner keep this up. He don't hold no grudges, he ' like to see you, he told me so.
Roo : I don't want to see him.
Barney : Well, that puts me in a fine spot, doesn't it?
Roo : How the hell does it affect you? You wanna go, you go.²⁸

c. Pearl Cunningham

Pearl adalah teman dari Olive Leech. Dia bekerja ditempat yang sama dengan Olive yaitu sebagai pelayan disebuah bar. Pearl adalah seorang janda.

1) Penyayang

Melalui penjelasan *characters in action* dapat kita lihat perwatakan Pearl yang penyayang. Perwatakan Pearl yang penyayang ini digambarkan melalui tindakannya yang membuatkan baju rajutan untuk anak tertuanya Lennie. Hal ini dapat ditemui pada kutipan berikut ini:

Barney: Well, what are we gunna do, then?
Pearl : I know.
[Barney looks up expectantly.]
Come and let me try this sleeve on you.
Barney: What the hell for? He's three inches taller n' me, and bigger...
Pearl : Doesn't matter, it gives us some idea.
Barney: [raising] Oh, Gawd.
[He slouches over to her, and she goes through the sleeve measuring routine.]
Pearl : Hold it there. [As he shift it up to his shoulder] No, there
[bringing the bottom edge to his wrist] Now bend your elbow.

²⁸ *Ibid*, hlm.54

Olive : Who's it for?

Pearl : [maternally] The eldest, Lennie.²⁹

Melalui penjelasan *dialogue between characters* berupa dialog langsung dari para pemain digambarkanlah perwatakan Pearl yang penyayang. Hal ini dibuktikan ketika Barney menyuruh Pearl untuk mengajak anak perempuannya ke sebuah perlombaan untuk menemani Johnnie. Sebagai seorang ibu yang sangat sayang terhadap anaknya, Pearl sangat marah sekali dan mengatakan pada Barney bahwa dia tidak akan mengajak anaknya untuk pergi bersama-sama. Hal ini dapat ditemui pada kutipan berikut ini:

Pearl : [alarmed] Vera? To the races?

Barney : Yeah. Give her a day out.

Pearl : Oh, I couldn't, she's only eighteen.

Barney : Didn't you ever go to the races when you were eighteen?

Pearl : That's different. I didn't have a chance from the beginning. I'm looking after Vera -p she's not being brought up the way I was.

Barney : She's livin' ain't she? Walkin' around and breathin'?

Pearl : [stiffly] I won't have her goin' any place she's likely to get into bad company.³⁰

Melalui penjelasan *dialogue between characters* berupa dialog langsung dari para pemain digambarkanlah perwatakan Pearl yang penyayang. Pearl sangat menyayangi Barney dan berharap agar Barney dapat menjadi pendamping hidupnya, tetapi hal itu tidak akan terjadi karena sifat Barney yang tidak mau terikat secara sah. Karena rasa sayang dan cintanya pada Barney, Pearl rela untuk menjadi seperti Nancy wanita yang paling dicintai Barney. Hal ini dapat ditemui pada kutipan berikut ini:

²⁹ *Ibid* hlm.45

³⁰ *Ibid*, hlm.64

Barney : Only because she couldn't get what she wants here.

Pearl : [in sad exasperation] you can still see yourself as the biggest prize in the pocket, can't you? Well, I might have had some idea when I came into this of turning it into a – a little peace and security for myself. Yes, marrying you. I was sill enough to have thought it would have worked out. But not after last night. And now it isn't only finding out you're the great has-been, it's what you wanted me to do with Vera.

Barney : she was asked to the races. One afternoon.

Pearl : Yeah, and I know what sort of runnin' goes on! I got caught up with it myself round her age, and I've ended up here with you. Well, it's not going to happen to my daughter. She's gonna have the sort a respectability that doesn't need a black dress to show it.³¹

2) Memperhatikan penampilan

Melalui penjelasan *Appearance of characters* digambarkan perwatakan Pearl yang selalu memperhatikan penampilannya. Tokoh Pearl digambarkan sebagai seorang wanita yang modis, memperhatikan penampilan serta selalu ingin dihormati orang. Hal ini dapat ditemui pada kutipan berikut ini:

Pearl is a biggish woman, well corseted, with dyed hair. She is a widow driven back to earning a living by one job she knows well, that of barmaid though she would infinitely prefer something more classy – head saleswoman in a frock salon, for instance. The pub game, she feels, is rather crude. She is wearing what she prefers to as her “ good black”, with a double string of artificial pearls. I'ery discreet.³²

³¹ *Ibid* hlm.79

³² *Ibid*, hlm.5

*Pearl : [inspecting her make-up at th mantelpiece]
He's certainly a better proposition than the other one.*

Olive : Oh, but Roo's the big man of the two, but it's Barney makes you laugh. And like I said, it's Barney the women go for.³³

Pearl, more formally dressed than Olive, is wearing a bright with a dominant note of red – both of pearl's outfits in Act Two reflect her fling at the gay life.³⁴

d. Barney Ibbot

Barney Ibbot adalah sahabat dari Roo Webber yang bekerja sebagai pemotong tebu di daerah Melbourne Utara.

1) Setia Kawan

Melalui penjelasan *dialogue between characters* berupa dialog langsung dari para pemain digambarkanlah perwatakan Barney yang setia kawan. Tokoh Barney sebagai seorang yang setia kawan ditampilkan dimana dia dengan niat yang baik ingin meminjamkan uang kepada Roo sahabatnya yang sedang dalam kesulitan. Hal ini dapat ditemui pada kutipan berikut ini:

Roo : I told you on the plane when I got down here I'd get a job.

Barney : Yeah, I know, but I thought once you were here – and with Olly –

Roo : Leave Olive out of it.

Barney : Well, me, then. I got money.

Roo : I don't want your money. I can still earn my own.³⁵

Melalui penjelasan *Language* yaitu perwatakan yang kita ketahui dari nada intonasi pemain didalam melakukan percakapan dengan pemain lainnya, digambarkan watak Barney yang setia kawan. Tokoh Barney sebagai seorang

³³ *Ibid*, hlm.11

³⁴ *Ibid* hlm.44

³⁵ *Ibid*, hlm.35

setia kawan ditampilkan ketika Barney ingin mengajak Roo sahabatnya untuk kembali ke pekerjaannya sebagai pemotong tebu. Hal ini dikarenakan Barney tidak mau berpisah dengan Roo sebab mereka berdua sudah bertahun-tahun berbagi suka dan duka bersama-sama. Hal ini dapat ditemui pada kutipan berikut ini:

*Barney : [fiercely] You know I wouldn't without you –
[Roo turns his head to look at Barney directly,
and the little man wilts, then speaks quietly and
honestly.]
Righto, so I didn't walk out with you up north. But
that was the only time I ever slipped. I've stood
by you other times, haven't I ?³⁶*

Melalui penjelasan *Language* yaitu perwatakan yang kita ketahui dari nada intonasi pemain didalam melakukan percakapan dengan pemain lainnya, digambarkan watak Barney yang setia kawan. Hal ini dapat dibuktikan ketika Roo ditolak oleh Olive untuk diajak menikah dan dengan keputusan Roo, Barney tetap menemani dan mengajaknya pergi dari rumah Olive serta mencari pekerjaan dan kehidupan yang lebih baik. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini:

*Barney : To hell with Dowd! To hell with all the boys!
They can pick grapes or do anythin' they want to.
I won't get in touch with them. We'll go off on our
own, Roo, we'll make a fresh start. There's plenty
of places we can go to – that bloke up in Warwick,
he always said he'd us a job any time we ever
wanted one [Roo moves towards the window to
look after Olive.]³⁷*

2) Tidak pernah menghargai dan menghormati wanita

Melalui penjelasan *Aside & Soliloques* berupa dialog pendek dengan diri sendiri yang menggambarkan perwatakan Barney Ibbot yang tidak pernah menghargai

³⁶*Ibid* hlm.55

³⁷*Ibid* hlm.94

dan menghormati wanita. Tokoh Barney yang tidak pernah menghargai dan menghormati wanita ditampilkan dimana dia tidak menikahi wanita-wanita yang dikencaninya padahal wanita-wanita tersebut melahirkan anak-anak dari hasil hubungannya dengan Barney. Hal ini dapat ditemui pada kutipan berikut ini:

Barney : I was doin' the best I could for everyone. I put me age up to twenty-one, and I worked like a Trojan. Paid all their bills right through, I did, everythin' for both of them. And after that I started payin'maintenance. But I left it up to them which one I was to marry. You decide I said. [with long-remembered relish] Well – they're sitting up there in that little one-horse town in New South Wales still arguin' about it! And I'm as far off marriage as ever I was – 'coz if there's one thing I do believe in, it's what Nancy used to say: First come, first served.³⁸

Melalui penjelasan *dialogue between characters* berupa dialog langsung dari para pemain digambarkanlah perwatakan Barney yang tidak pernah menghargai dan menghormati wanita. Watak Barney ini dapat dilihat ketika dia menyuruh Pearl untuk mengajak anaknya yang berusia 18 tahun untuk melihat perlombaan bersama-sama dengan Johnnie Dowd. Akibat dari perkataan Barney tersebut Pearl merasa tersinggung karena Barney telah menjatuhkan harga diri Pearl yang mana dia adalah seorang ibu yang harus memberi contoh yang baik untuk anak-anaknya. Hal ini dapat ditemui pada kutipan berikut ini:

Pearl : [alarmed] Vera? To the races?
Barney : Yeah. Give her a day out.
Pearl : Oh, I couldn't, she's only eighteen.
Barney : Didn't you ever go to the races when you were eighteen?

³⁸*Ibid* hlm.39

- Pearl : That's different. I didn't have a chance from the beginning. I'm looking after Vera -p she's not being brought up the way I was.*
- Barney : She's livin' ain't she? Walkin' around and breathin'?*
- Pearl : [stiffly] I won't have her goin' any place she's likely to get into bad company.³⁹*

Melalui penjelasan *dialogue between characters* berupa dialog langsung dari para pemain digambarkanlah perwatakan Barney yang tidak pernah menghargai dan menghormati wanita. Watak Barney ini dapat dilihat dimana Barney memandang rendah Pearl ketika mereka pertama kali berkenalan. Hal ini dapat ditemui pada kutipan di bawah ini:

- Barney : Ah, my favorite barmaid.*
- Olive : You'd better not let Pearl hear you say that.*
- Barney : (delightly) Don't tell me she's... ..*
- Olive : (nodding) Same pub -p same bar!*
- Barney : (jubilantly) moving to sit by Pearl on the sofa) Whacko! That makes it just like old times.⁴⁰*

B. Alur

Seperti telah dikemukakan pada bab I, alur adalah kejadian dari sebuah cerita, penekanan yang menimpa hubungan sebab akibat. Dalam alur sebuah cerita pendek sering dianggap perpindahan melalui lima tahap berbeda, dapat digambarkan sebagai berikut:

When we refer to the plot of a work of fiction, then we are referring to the deliberately arranged sequence of interrelated events that constitute the basic narrative structure of a novel or short story.

The plot of the traditional short story is often conceived of as moving through five distinct sections.

³⁹*Ibid* hlm.64

⁴⁰*Ibid* hlm.19

1. *Exposition*/ paparan

Paparan merupakan bagian permulaan yang mana pengarang memberikan informasi latar belakang yang penting, menetapkan adegan, memunculkan situasi, dan tindakan. Paparan mungkin juga memperkenalkan watak dan konflik, atau potensi untuk konflik. Paparan mungkin diletakkan dalam kalimat pertama atau paragraf, atau dalam beberapa novel menduduki keseluruhan bab atau lebih.

The exposition is the beginning section in which the author provides the necessary background information, sets the scene, establishes the situation and dates the action.

2. *Complication*/komplikasi

Kesulitan kadang-kadang mengacu sebagai naiknya tindakan, memecahkan keseimbangan dan memperkenalkan watak dan dasar atau menghasut konflik. Konflik kemudian berkembang secara berangsur-angsur dan memperhebat.

The complication which is sometimes referred to as the rising action. The conflict is then developed gradually intensified.

3. *Crisis*/ krisis

Krisis mengacu pada klimaks adalah moment dimana alur mencapai pada titik intensitas emosi yang paling besar. Krisis adalah titik balik plot, secara cepat mempercepat resolusi/penyelesaian.

The crisis is that moment at which the plot reaches its point of greatest emotional intensity; it is turning point of the plot, directly precipitating its resolution.

4. *Falling Action*/peleraian masalah

Ketika krisis atau titik balik telah dicapai, ketegangan surut dan alur cerita bergerak ke arah kesimpulan yang ditetapkan.

Once the crisis, or turning point, has been reached, the tension subsides and the plot moves toward its appointed conclusion.

5. *Resolution*/peselesaian masalah

Bagian akhir dari plot adalah resolusi. Resolusi merekam konflik dan memunculkan beberapa keseimbangan baru atau stabilitas. Resolusi juga dikenal sebagai kesimpulan atau kesudahan.

The resolution is also referred to as the conclusion or the denouement, the latter a French word meaning "unknotting" or "untying".⁴¹

a. Eksposisi

Eksposisi dalam drama ini dimulai dengan pengenalan terhadap masing-masing tokoh. Tokoh Olive disini digambarkan sebagai wanita yang sudah tidak muda lagi namun tetap berusaha untuk tampil menarik. Olive sangat menyukai pekerjaannya sebagai *barmaid* dan tidak terganggu dengan fakta bahwa tidak ada peningkatan karir dalam pekerjaannya selama bertahun-tahun. Sama seperti Olive, tokoh Pearl juga digambarkan sebagai seorang wanita yang sudah tidak muda lagi, janda, tetapi dia masih memperhatikan penampilannya dan ingin selalu dihormati oleh orang lain. Hal ini dapat ditemui pada kutipan berikut ini:

Barney: Ah, my favorite barmaid.

Olive : You'd better not let Pearl hear you say that.

Barney: (delightly) Don't tell me she's... ..

Olive : (nodding) Same pub -p same bar!

Barney: (jubilantly) moving to sit by Pearl on the sofa)

Whacko! That makes it just like old times.⁴²

b. Komplikasi

Komplikasi pada drama ini terjadi ketika orang-orang yang dekat dengan Olive mulai merasa bahwa kehidupan yang penuh kesenangan tidak sesuai lagi mereka jalani, seiring dengan bertambahnya umur mereka. Pernikahan Nancy dengan pemilik toko buku, dianggap Olive sebagai suatu kesalahan yang akan disesali oleh sahabatnya tersebut. Olive juga menganggap Nancy telah

⁴¹ Pickering, *Op.cit*, hlm.4

⁴² Lawler, *Op.cit*, hlm. 19

berkhianat terhadap kesepakatan yang dulunya mereka yakini bersama. Kehadiran Pearl di rumah Olive juga membuat suasana jadi tidak nyaman. Pearl berpandangan konservatif dengan terus terang memandang rendah cara hidup yang dijalani Olive. Namun hal itu diabaikan oleh Olive. Hal ini dapat ditemui pada kutipan berikut ini:

- Pearl : It doesn't matter for you, you haven't got a daughter to think of. Vera's just at that age I gotta be careful. If she cottons on to me doing anything wrong. She's likely to break out the same way.*
- Olive : [in quick hostility, snapping of the radio] Now look, that's one thing I'm not gunna stand for. Right from the start!*
- Pearl : What?*
- Olive : You know what! That respectable mother stunt. Don't you try and put that over on me.*
- Pearl : I didn't say a word*
- Olive : You said wrong, didn't yer? 'N' nasty mess? That's enough. I've told yer over 'n' over again what this lay-off is, yet every time you open your mouth you make it sound like something – low and dirty. Well, if that's the way you look at it, you don't have to stay, y'know – nobody's forcin' you to make any decisions about it – you can get your bags from the hall and clear out before they get here.⁴³*

c. Krisis

Krisis dalam drama ini terjadi ketika Roo akhirnya melamar Olive agar menjadi istrinya, namun Olive menolaknya dan menganggap bahwa Roo telah menghancurkan impian Olive tentang musim dingin (*lay-off season*). Begitupun dengan Pearl yang menyadari bahwa dia tidak bisa memiliki Barney dan impiannya untuk menjadi istri Barney harus hancur berantakan. Hal ini dapat ditemui pada kutipan berikut ini:

⁴³ *Ibid* hal.13

Roo : [tenderly] *Look, I know this is seventeen years too late, and what I'm offering is not much chop, but – I want to marry you, Ol. [There is a moment of frozen horror and then she pushes herself away from him, almost screaming with quivering intensity.]*

Olive : *No!*

Roo : *Olive... ..*

Olive : *You can't get out of it like that – I won't let you...⁴⁴*

d. Peleraian Masalah

Peredaan masalah dalam drama ini terjadi ketika akhirnya Roo melamar Olive untuk dijadikan istri namun Olive menolaknya membuat Roo menjadi putus asa. Namun Barney sahabat yang selalu berada didekat Roo segera berada didekatnya untuk memberikan semangat baru dengan cara segera meninggalkan kediaman Olive dan mencari pekerjaan baru. Hal ini dapat ditemui pada kutipan berikut ini:

Barney: To hell with Dowd! To hell with all the boys! They can pick grapes or do anythin' they want to. I won't get in touch with them. We'll go off on our own, Roo, we'll make a fresh start. There's plenty of places we can go to – that bloke up in Warwick, he always said he'd us a job any time we ever wanted one[Roo moves towards the window to look after Olive.]⁴⁵

e. Peselesaian Masalah

Penyelesaian Masalah dalam drama ini terjadi dimana pada akhirnya Olive harus kehilangan Roo diakibatkan kesalahan Olive sendiri dan dia tidak akan bertemu dengan orang-orang yang dicintainya. Hal ini dapat ditemui pada kutipan berikut ini:

⁴⁴ *Ibid* hal.92

⁴⁵ *Ibid* hal.94

*[He pats the shoulder under his hand once, comfortingly, then moves up to collect his coat, sling it over his back, and stand waiting. Roo comes out of his collapse and the shred of silk between his fingers takes his attention. He rises, staring at it in a helpless sort of anguished misery, then opens his fingers to let it flutter down to the rest of the mess on the floor. He looks across at Barney, and in this brief meeting of eyes there is no bravado or questing hope, it is a completely open acknowledgement of what they have lost. Barney jerks his head indicating the open front door. Roo joins him, and they move out on to the front verandah, and leave the house.]*⁴⁶

C. Latar

Seperti telah disinggung pada bab I di atas bahwa latar mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan social tempat terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan.⁴⁷ Latar dikelompokkan menjadi latar fisik, latar sosial dan latar spiritual atau ada pula yang mengelompokkannya menjadi latar tempat dan latar waktu.⁴⁸ Latar fisik kadang kala disebut juga latar tempat yakni lokasi terjadinya peristiwa dalam sebuah karya fiksi.⁴⁹ Latar waktu berhubungan dengan “kapan” terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.⁵⁰ Latar sosial menyarankan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial suatu masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah cerita fiksi.⁵¹ Latar spiritual adalah tautan pikiran antara latar fisik (tempat) dengan latar sosial. Pada dasarnya latar spiritual lebih mengacu kepada nilai budaya suatu masyarakat, jiwa, watak atau pandangan hidup yang perannya dapat memperjelas perwatakan tokoh.⁵²

⁴⁶ *Ibid* hal.95

⁴⁷ Minderop, *Op.cit*, hlm.28

⁴⁸ *Ibid*, hlm.29

⁴⁹ Nurgiyantoro, *Op.cit*, hlm.227

⁵⁰ *Ibid*, hlm.230

⁵¹ *Ibid*, hlm.233

⁵² Minderop, *Op.cit*, hlm.29

a. Latar fisik dan waktu

Pada saat drama ini ditulis yaitu pada tahun 1950, Australia sedang mengalami kemajuan ekonomi yang pesat diakibatkan suksesnya bisnis wool. Selain itu arus imigran yang besar dimana para imigran tersebut ingin mengadu nasib di benua ini, menyebabkan Australia menjadi surganya para pencari kerja yang ingin memperbaiki keadaan ekonomi mereka. Hal ini dapat ditemui pada kutipan berikut ini:

*Summer of the Seventeenth was written in the 1950's. it was a time of post war reconstruction and immigration, of materialism, a wool boom, of suburban comfort and conservatism – the first decade since early in the century in which the ordinary Australian had not been hounded by war depression and drought.*⁵³

Lawler menjelaskan bahwa drama ini berlangsung di kediaman Olive Leech di Carlton, daerah pinggiran Melbourne Australia. Hal ini dapat ditemui pada kutipan berikut ini:

*These are almost invariably found in the older section of the city, and the house of the play is situated in Carlton, a now scruffy but once fashionable suburb of Melbourne.*⁵⁴

Lawler menjelaskan bahwa drama ini berlangsung pada malam tahun baru, dimana Olive, Roo, Pearl dan Barney berkumpul merayakan malam tahun baru. Roo dan Olive bermain kartu sementara Pearl berpakaian formil. Hal ini dapat ditemui pada kutipan berikut ini:

*New Years Eve. It is a warm summer night. Olive and Roo are playing cards. She is an old dirndl and slippers, he is in in drab shirt and pants. Pearl more formally dressed than Olive, is wearing a bright print with a dominant note of red.*⁵⁵

⁵³ Brisbane, *Op.cit*, hlm.ix

⁵⁴ Lawler, *Op.cit*, hlm.4

⁵⁵ *Ibid*, hlm.44

b. Latar sosial

Lawler menyampaikan bahwa latar sosial pada drama ini adalah tokoh Olive Leech yang selalu diberikan boneka oleh Roo setiap tahun ketika Roo pulang ke kediaman Olive dalam rangka liburan. Hal ini dapat ditemui pada kutipan berikut ini:

*Olive : She was always in and out here, and when Roo bought me the first lot of presents and she saw the doll among 'em she howled her eyes out. She wanted a doll on a walkin' stick too, she said. After that they always brought 'em down every year!*⁵⁶

Lawler menjelaskan bahwa latar sosial drama ini adalah kehidupan tokoh Olive Leech yang telah dijalani selama 17 tahun bersama Roo tanpa adanya ikatan perkawinan dianggap Olive sebagai hal yang pantas. Hal ini dapat ditemui pada kutipan berikut ini:

*Pearl : Nobody would say it was a decent way of living.
Olive : wouldn't they? I would! I've rubbed shoulders with all sorts from the time I was fourteen, and I've never come across anything more decent in my life.*⁵⁷

Lawler menjelaskan bahwa latar sosial pada drama ini adalah setiap malam tahun baru keluarga Olive berkumpul bersama di kediaman Olive untuk merayakan malam tahun baru dengan cara bernyanyi bersama. Hal ini dapat ditemui pada kutipan berikut ini:

*All : There's a goldmine in the sky
Far away:
We will find it, you and I.
Some sweet day.*⁵⁸

⁵⁶ *Ibid*, hlm.10

⁵⁷ *Ibid*, hlm.13

⁵⁸ *Ibid*, hlm.51

c. Latar spiritual

Lawler menjelaskan bahwa latar spiritual pada drama ini adalah Olive bukan orang yang percaya pada lembaga perkawinan sebab selama 17 tahun Olive hidup bersama Roo tanpa adanya ikatan dan Olive sangat senang menunggu Roo kembali ke rumahnya daripada hal apapun yang Roo dapatkan. Hal ini dapat ditemui pada kutipan berikut ini:

Pearl : I'll believe it when I see it. Didn't seem to stop her goin' off and getting married.
Olive : She made a mistake.
*Pearl : Who says?*⁵⁹

Lawler menjelaskan bahwa latar spiritual pada drama ini adalah Pearl yang tidak mengerti dengan cara hidup Olive dan dirinya tidak suka tinggal di kediaman Olive sebab tinggal dengan seseorang tanpa adanya ikatan yang sah. Hal ini dapat ditemui pada kutipan berikut ini:

*Pearl : Well, I dunno what it's gunna be like livin' here, if you can't even pass an opinion on things.*⁶⁰

Lawler menjelaskan bahwa latar spiritual pada drama ini adalah meskipun tinggal di rumah Olive namun Bubba tidak mau mengikuti gaya hidup yang dijalani oleh Roo dan Olive. Hal ini dapat ditemui pada kutipan berikut ini:

*Bubba : [rising and dragging her hands away from him] well, it won't for me. I'll have what you had – the real part of it – but I'll have it differently. Some way I can have it safe and know that it's going to last.*⁶¹

D. Rangkuman

Pada Bab II ini berisikan analisis perwatakan, alur dan latar. Dalam analisis perwatakan, saya menggunakan landasan teori dari Christopher Russell Reaske dalam bukunya yang berjudul *How to Analyze Drama*. Didalam buku tersebut terdapat 6

⁵⁹ *Ibid*, hlm.9

⁶⁰ *Ibid*, hlm.14

⁶¹ *Ibid*, hlm.86

cara dalam menganalisis perwatakan yaitu: *The appearance of the characters, Asides and Soliloques, Dialouge between characters, Hidden narration, Language* dan *Character in action*. Adapun tokoh-tokoh yang saya analisis perwatakannya adalah Olive Leech, Roo Webber, Pearl Cunningham dan Barney Ibbot. Selain perwatakan, saya juga menganalisis alur serta latar.

Alur dalam drama ini terdiri dari 5 bagian yaitu eksposisi, komplikasi, krisis, peleraian masalah dan penyelesaian masalah. Pada bagian eksposisi berisikan pengenalan tokoh Olive, Pearl. Kemudian bagian komplikasi berisikan orang-orang terdekat Olive mulai merasa kehidupan yang dijalani Olive tidak sesuai dengan mereka lagi. Pada bagian krisis yaitu Roo membuat impian Olive hancur dimana dia melamar Olive untuk dijadikan istrinya. Bagian peleraian masalah yaitu Barney memberi semangat lagi kepada Roo dan mengajaknya untuk mencari pekerjaan baru. Penyelesaian masalah dalam drama ini yaitu Olive harus kehilangan orang-orang yang dicintainya. Pada bagian latar, saya menggunakan latar fisik, waktu, sosial dan spiritual.

